

ABSTRAK

Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat memicu berbagai permasalahan, salah satunya yaitu resistensi antibiotika. Peran serta Apoteker sangat dibutuhkan terhadap pelaksanaan pelayanan kefarmasian terkait antibiotika. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik Apoteker dan melihat persepsi Apoteker di Apotek wilayah Barat dan Timur Kabupaten Gunungkidul terhadap perannya dalam pelayanan kefarmasian terkait antibiotika yang pelaksanaannya telah diatur oleh Permenkes Nomer 73 Tahun 2016. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Kriteria inklusi penelitian ini adalah Apoteker berpraktek di Apotek wilayah Barat dan Timur Kab. Gunungkidul dan telah menandatangani *informed consent* dan kriteria eksklusi adalah Apoteker yang sedang cuti selama 1 bulan atau lebih. Analisis data dilakukan secara analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kefarmasian yang diberikan kepada pasien dengan peresepan antibiotika belum sepenuhnya terlaksana secara optimal terutama pada pelayanan Pemantauan Terapi Obat (40%) dan Monitoring Efek Samping Obat (50%) sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Konseling, Pelayanan Resep, dan Pelayanan Informasi Obat telah terlaksana (100%). Sedangkan Pemantauan Terapi Obat dan Monitoring Efek Samping masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Pelayanan Kefarmasian, Persepsi, Antibiotika, Apoteker, Apotek, Gunungkidul.

ABSTRACT

Irrational use of antibiotics can trigger various problems, one of which is antibiotic resistance. The participation of pharmacists is needed for the implementation of pharmaceutical services related to antibiotics. This study aims to provide an overview of the characteristics of pharmacists and see the perception of pharmacists in pharmacies in the West and East of Gunungkidul Regency on their role in pharmaceutical services related to antibiotics whose implementation has been regulated by Permenkes No. 73 in 2016. This research is included explorative descriptive research with cross-sectional study design. The inclusion criteria in this study were pharmacists practicing in pharmacies in the West and in the West and East of Gunungkidul Regency and has signed on informed consent and exclusion criteria are pharmacists who are on leave for 1 month or more. Data analysis was performed by descriptive analysis. The results showed that pharmaceutical services provided to patients with antibiotic prescribing have not been fully implemented optimally according to Permenkes No. 73 in 2016, especially in Monitoring Drug Therapy (40%) and Monitoring Drug Side Effects (50%). The conclusion of this study is that Counseling, Prescription Services, and Drug Information Services have been implemented (100%). Meanwhile Drug Monitoring and Side Effects Monitoring still needs to be improved

Keywords :Pharmaceutical Services, Perception, Antibiotics, Pharmacist, Pharmacy, Gunugkidul.